

PERUMUSAN
LOKAKARYA KEBERHASILAN STUDI PASCA SARJANA
CIPANAS 27 - 28 ~~SEPTEMBER~~ 1985

Setelah mendengar arahan dari Direktur Pembinaan Sarana dan Direktur Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Penyajian makalah dan diskusi seluruh peserta lokakarya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

I. SISTEM SELEKSICALON PESERTA FAKULTAS PASCASARJANA

1. Mengingat penguasaan materi calon sering kurang memadai dan sangat heterogen maka perlu diusahakan agar penguasaan materi para calon ditingkatkan. Kegiatan penunjang studi ini dapat dalam bentuk pelbagai kegiatan remedial seyerti matrikulasi, program alih tahun, pemenuhan syarat-syarat melalui keikutsertaan dalam mata kuliah S1 tertentu dsb.
2. Informasi yang umumnya sudah dimanfaatkan adalah data tertulis yang disampaikan oleh calon peserta melalui: formulir aplikasi, keterangan kesehatan, keterangan jaminan dana, dan dokumen pendidikan (termasuk ijazah, transkrip, skripsi, referensi, rekomendasi).

Informasi yang belum masih dimanfaatkan oleh semua FPS adalah

- a. Testing dalam bentuk ujian kemampuan umum (test aptitude, test scholastic, test penguasaan basic tools), dan dalam bentuk testing khusus mengenai materi
- b. Wawancara/tatap muka
3. Dirasa perlu ada monitoring untuk penilaian kesahihan dan kehandalan instrument test yang sudah digunakan dan bagaimana evaluasinya sebagai tindak lanjutnya.
4. Kurangnya pelamar untuk program-program studi tertentu antara lain karena : kurangnya informasi sehingga program studi termaksud dianggap sebagai bidang kering, kurangnya insentif untuk mengikuti program-program S2 khususnya karena tidak adanya civic effect bagi pemegang gelar Magister, posisi trade off yang kurang menguntungkan.

Selanjutnya beberapa hal yang perlu **diperhatikan** :

1. **Kegiatan rekrutmen** untuk program-program studi tertentu **perlu ditingkatkan secara** terpadu.
2. Monitoring dalam penilaian dengan instrumen testing yang **sudah dipergunakan** perlu **dilaksanakan** secara **sistimatis** agar **kesahihan** dan **keandalannya** benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
3. Testing terpadu yang **bersifat** umum (bahan test **diseragamkan**) dan **bersifat** khusus yang **mencakup materi (disusun oleh** kelompok program studi masing-masing) dapat **diadakan bila instrumen** testing telah **diuji** (butir 2).
4. Perlu **diusahakan** adanya **dana** dan waktu khusus untuk kegiatan **identifikasi apresepsi material** dan **penyelenggaraan pelbagai** bentuk kegiatan **matrikulasi**.

Akhirnya dengan memperhatikan hal-hal yang **tersebut di atas disarankan** agar **perumusan** operasional **kegiatan-kegiatan** di **atas** dijabarkan untuk dibahas dan **dikukuhkan** dalam pertemuan FPS yang akan datang.

II. SISTEM PENILAIAN

1. Butir-butir penilaian yang dibahas **adalah** :
 - a. Penilaian tiap mata **kuliah** atau tiap kegiatan
 - b. Penilaian **kelulusan** dan judisium
 - c. Penilaian program
 - d. Proses **memperoleh** nilai
 - e. Hasil **penilaian** itu **sendiri**
 - f. **Bentuk-bentuk** ujian
 - g. **Aspek** yang **dinilai yang melibatkan dimensi**, penilaian dan **profil** akademik
 - h. **Kriteria** lulus
 - i. Bentuk nilai (huruf atau angka, **makna** dll.)
2. **Butir-butir** yang **dipermasalahan** :
 - a. Tujuan **pendidikan** yang dijabarkan dalam bentuk **kualitas lulusan**
 - b. **Tujuan instruksional umum** dan tujuan **instruksional** khusus tiap kuliah/kegiatan (**pengertian profil akademik**)
 - c. **Dampak** dan **tujuan** penilaian

3. Keseragaman dalam :

- a. **Aspek** yang dinilai (perincian dimensi akademik)
- b. Nilai yang dipakai
- c. Arti nilai yang diberikan
- d. **Judisium**
- e. **Profil** akademik minimum yang merupakan kriteria lulus

4. Kesamaan dan perbedaan antara beberapa **FPS** dalam Sistem Penilaian **Akademis**.

Dari **kelima** FPS yang menyiapkan **makalah** mengenai **sistem** penilaian (**Tabel 1**) dapat **disimpulkan** hal-hal sebagai **berikut**:

- a. Semua FPS memakai **huruf** sebagai nilai, dengan bobot 0 – 4 walaupun dengan beberapa variasi, dan **makna** tiap nilai itu **sendiri** tidak **didefinisikan** dengan jelas.
- b. Penilaian yang dipakai ada yang **absolut** dan ada yang **normatif**.
- c. Secara tidak eksplisit, masing-masing menggunakan penilaian **formatif** dan **sumatif**.
- d. Terdapat FPS yang menggunakan **indeks Prestasi Kumulatif** dan ada pula hanya mempergunakan **Nilai Rata-rata** yang masing-masing mempunyai **kebaikan** dan **kelemahannya**.
- e. **Penggunaan** **judisium** juga berbeda-beda dan belum merata **menurut** **ketetapan pemerintah**.
- f. Proses penentuan materi **belajar dan** kriteria kelulusan **masih** berbeda.
- g. Semua melaksanakan **D.O** (drop out) walaupun dengan ketegasan yang berbeda.
- h. Ada **permasalahan** mengenai boleh tidaknya mengulang **mata** ajaran yang tidak lulus, ada yang hanya mengulang ujian saja tetapi ada pula yang **harus** mengganti mata **kuliah tersebut** dengan yang **lain**.
- i. Terdapat perbedaan **jumlah SKS** dan penilaian **atas disertasi/tesis**.

TABEL 1. Sistem Penilaian Akademis Pascasarjana di beberapa Perguruan Tinggi Pengelola

SISTIM	IPB	ITB	UNPAD	IKIP JAKARTA	UGM
1. Huruf nilai S2+S3	A B C F	A B C G T	A ⁺ B ⁺ C ⁺ D ⁺ E	A ⁺ A ⁺ B ⁺ B ⁺ D ⁺ E	A B C D E
2. Judisium S2	tidak ada	4 tingkat	5 tingkat	3 tingkat	3 tingkat
S3	2 tingkat	3 tingkat	belum tahu	3 tingkat	3 tingkat
3. Drop Out S2	NMR < 3.0	-	NMR < 3.0	NMR < 2.75 selama 2 sem.	NMR < 2.75
S3	NMR < 3.0	-	NMR < 3.0	NMR < 3.0 berturut	NMR < 2.80
4. Komponen* yang dinilai	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR
	S2 S3 S2 S3	S2 S3 S2 S3	S2 S3 S2 S3	s2 S3 s2 S3	s2 S2
Kuliah	V V V V	V V V V	V V V V	-	V V
Usulan Penelitian	V V - -	- - - -	V V - -	-	V -
Kolokium	V V - -	- - - -	V V V V	-	V -
Penelitian	V V - -	- - - -	V V V V	-	V V
Seminar	V V V V	V V V V	V V - -	-	V V
Tesis/disertasi	V V - -	V V V V	V V - -	-	V V
Prelim	- V - -	- - - -	- V - -	-	- -
Ujian Tertutup	V V - -	V V V V	- - - -	-	V V
Ujian Terbuka	- V - -	- V - -	- - - -	-	V V
Ujian Komprehensif	- - - -	- - - -	- - - -	V V	V V
5. SKS Total S2	36	36-49	37-50	42-50	40-50
S3	34-56	-54	48-52	48-52	≠
SKS Tesis	6	3-12	6	6	8
SKS Disertasi	12	3-12	27-30	12	12
6. Pengulangan Ujian/ Kuliah bagi nilai yang kurang	ada bila pengun duran mata ajaran belum lewat batas	ada	Ujian ada asal belum masuk bagian akademik	ada	ada

*Komponen yang dinilai artinya diberi nilai dengan huruf mutu atau lulus/tidak

Komponen yang dinilai dalam NMR (Nilai Mutu Rata-rata) artinya huruf mutu diperhitungkan dalam NMR (V)

dan tidak diperhitungkan (-)

5. Hal-hal yang perlu **segera** mendapat perhatian
 - a. Keseragaman **makna** nilai A, B, dst, serta nilai minimum yang digunakan untuk kelulusan.
 - b. Keseragaman **dimensi penilaian** untuk mata kuliah yang sejenis dan untuk program studi yang **sama** serta validitas penilaian. Ini penting karena **sangat besar** pengaruhnya **pada** penentuan kelulusan atau **D.O** dan kriteria **minimum** untuk **lulus**.
 - c. **Kesepakatan penggunaan nilai** absolut atau menuju penguasaan **ilmu** (mastery) yang excellence.
 - d. Perlu dipertimbangkan pemberian penilaian dengan cara rata-rata atau cara **kumulatif**. Cara yang **terakhir** dapat merugikan **mahasiswa**.
6. Saran mengenai tindak lanjut

Pleno perlu menentukan tindak lanjut, seperti persiapan pembahasan **pertemuan berikut**, **panitia** kecil bila perlu dan sebagainya.

III. HAMBATAN DALAM PENYELESAIAN STUDI

A. FAKTA

1. **Rata-rata** waktu penyelesaian studi di S2 lebih dari 36 bulan yang **mencapai** waktu ≤ 24 bulan < 20 persen.
2. Lama penyelesaian studi lebih ditentukan oleh pelaksanaan proses **penelitian**, sedangkan perkuliahan tidak merupakan penyebab keterlambatan.
3. **Hasil** penelitian di IPB menunjukkan bahwa :
 - a. Tidak ada **hubungan** antara umur dengan lamanya penyelesaian studi
 - b. Tidak ada hubungan antara NMR di **S1**, dengan di S2 dan antara NMR **di S2 dan lama** penyelesaian studi di S2.
4. Di beberapa perguruan **tinggi** studi S2 yang **melalui** pencangkakan **menunjukkan** penyelesaian studi lebih **baik**.
5. Ada kecenderungan bahwa penyelesaian studi peserta **pascasarjana** dari dalam (**tenaga** akademis **perguruan** tinggi di mana **FPS** **bernaung** lebih lama dari pada peserta dari luar.
6. Faktor-faktor non akademis seperti : **keluarga** kesehatan, ekonomi, **lingkungan** dan lain-lain merupakan **hambatan penting**.

B. SEBAB - SEBAB HAMBATAN

Dari berbagai makalah dan diskusi dalam lokakarya ini, sebab-sebab hambatan dapat dikelompokkan menjadi kelompok yaitu akademik dan non akademik.

a. Akademik

1. Kurikulum

Kurikulum pada umumnya dirasakan terlalu padat atau terlalu berat sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dan penyusunan tesis tertunda

2. Tesis dan disertasi

Proses penyusunan tesis atau disertasi kurang atau tidak terjadwalkan

3. Seleksi penerimaan

Latar belakang calon mahasiswa/peserta pada seleksi penerimaan kurang diperhatikan karena jumlah pelamar yang seringkali sedikit.

4. Dosen dan pembimbing

Dosen pada umumnya dan pembimbing pada khususnya mempunyai beban yang cukup berat karena tugas lain di samping tugas dalam program pendidikan S2 dan S3.

5. Bahasa

Kemampuan mahasiswa peserta dalam komprehensi dan mengemukakan gagasan secara tertulis, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, kurang memadai.

6. Sarana

Sarana yang dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan S2 dan S3 bersaing dengan untuk pelaksanaan pendidikan S1.

7. Proses belajar mengajar dan evaluasi

Pelaksanaan proses belajar mengajar dan **evaluasinya** masih terlalu berat

b. Non-Akademik

1. Keuangan

Para mahasiswa pada umumnya merasakan bahwa sumber keuangannya minimum karena sumbernya hanya dari TMPD (yang juga kurang), tunjangan fungsional yang dicabut sedangkan sumber-sumber lain tidak ada.

2. Keluarga

Bermacam-macam masalah keluarga dapat menimbulkan hambatan yang serius.

3. Kesehatan

Khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa yang berumur di atas 40 tahun, kesehatan dapat merupakan hambatan besar. Dalam hal ini termasuk kesehatan fisik maupun mental.

4. Kesibukan-kesibukanlain di luar studi

Baik kegiatan mencari tambahan biaya hidup, maupun beban fakultasnya sendiri sebagai dosen dapat menjadi hambatan juga.

5. Psikologis

Perubahan status dari dosen menjadi mahasiswa FPS dapat pula menyebabkan hambatan studi (post-power syndrome).

c. Pemecahan masalah

- Perlu dilakukan seleksi yang dapat menjangring peserta yang bermotivasi tinggi.
- Untuk meningkatkan motivasi perlu dipikirkan dampak sipil bagi lulusan.
- Perlu adanya penyediaan dana untuk kelancaran penyelesaian baik dalam bentuk studi awal atau perpanjangan studi.
Minimum diperlukan biaya untuk enam bulan, khususnya IMF'D.
- Tujuan pendidikan perlu segera direalisasikan.
- Pengaturan beban studi dan penjadwalan susunan komisi pembimbing seawal mungkin sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu.

d. Saran

Perlu diadakan studi hambatan secara lebih kuantitatif sebagai pelengkap bagi hal-hal yang diungkapkan dalam fakta hambatan dan pemecahannya untuk dibahas lebih lanjut dalam pertemuan FPS berikutnya.